

Pemanfaatan Hutan Produksi Desa Balaroa Pewunu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi

I komang Suprianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

E-mail: mangsuprianto@gmail.com

Mohammad Zeylo Auriza

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

E-mail: mohammadzeylo86@gmail.com

Maskuri Sutomo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

E-mail: maskuri.sutomo@yahoo.com

Abstract

Forests have a production function, namely economic value, such as wood, rattan, agarwood and soon. Forests have an ecological function because forests are very important for the survival of human beings, animals and plants. Ecological functions include absorbing carbon dioxide and then producing oxygen for life, a source of water, preventing erosion and flooding, habitat for animals, and a source of biodiversity. The purpose of planting tree seedlings is a form of making a production forest where it retains water during floods, secondly as an increase in the economy of the people of Balaroa Pewunu Village. The author uses a descriptive observational method using a persuasive approach to the community by interviews and field observations. By planting candlenut, avocado, jackfruit and petai trees. Implementation of tree seed planting activities on holidays, namely Sundays and trees planted around the river area, with the involvement of village government officials and Risma youth. The planting was carried out in stages considering that there were 850 trees planted including: 500 candlenut seeds, 200 avocado seeds, 100 jackfruit seeds, and 50 petai seeds. The target achieved in planting tree seedlings is expected to become community income in the future. From the community service activities it was concluded that the land in the production forest was used by the community for gardening and farming, then utilizing forest products. The types of forest products that are widely used are candlenut, tamarind, jackfruit, guava, and pineapple.

Keywords: *Utilization, production forest*

Abstrak

Hutan memiliki fungsi produksi yaitu nilai ekonomis seperti kayu, rotan, gaharu dan sebagainya. Hutan memiliki fungsi ekologis karena hutan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hewan dan tumbuhan. Fungsi ekologi antara lain menyerap karbondioksida kemudian menghasilkan oksigen bagi kehidupan, sumber air, pencegah erosi dan banjir, habitat hewan, dan sumber keanekaragaman hayati. Tujuan penanaman bibit pohon adalah sebagai bentuk pembuatan hutan produksi penahan air saat banjir, kedua sebagai peningkatan perekonomian masyarakat Desa Balaroa Pewunu. Penulis menggunakan metode observasi deskriptif dengan pendekatan persuasif kepada masyarakat melalui wawancara dan observasi lapangan. Dengan menanam pohon kemiri, alpukat, nangka dan petai. Pelaksanaan kegiatan penanaman bibit pohon pada hari libur yaitu hari minggu dan penanaman pohon di sekitar aliran sungai, dengan melibatkan perangkat desa dan pemuda Risma. Penanaman dilakukan secara bertahap mengingat jumlah pohon yang ditanam sebanyak 850 pohon meliputi: 500 biji kemiri, 200 biji alpukat, 100 biji nangka, dan 50 biji petai.

Target yang dicapai dalam penanaman bibit pohon diharapkan dapat menjadi pendapatan masyarakat di masa yang akan datang. Dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut disimpulkan bahwa lahan di hutan produksi dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berkebun dan berladang, kemudian memanfaatkan hasil hutan. Jenis hasil hutan yang banyak dimanfaatkan adalah kemiri, asam jawa, nangka, jambu biji, dan nanas.

Kata kunci: Pemanfaatan, hutan produksi

PENDAHULUAN

Hutan mempunyai fungsi produksi mempunyai nilai ekonomi, seperti kayu, rotan, gaharu dan sebagainya. Hutan mempunyai fungsi ekologi karena hutan sangat penting untuk kelangsungan makhluk hidup manusia, hewan dan tumbuhan. Fungsi ekologi tersebut diantaranya adalah menyerap karbondioksida kemudian menghasilkan oksigen untuk kehidupan, sumber air, pencegah erosi dan banjir, habitat hewan, sumber keanekaragaman hayati. Hutan juga mempunyai fungsi sosial karena hutan memberikan manfaat pada masyarakat diantaranya sumber pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat sekitar hutan dan obat-obatan, sumber mata pencaharian, penelitian, dan sebagainya (Nisa et al., 2019).

Hutan merupakan sumber daya alam yang memberikan berbagai manfaat bagi kesejahteraan manusia baik manfaat yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh manusia. Seiring dengan pertambahan penduduk, ekonomi dan industrialisasi menyebabkan tekanan terhadap sumber daya hutan semakin meningkat, baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Untuk melestarikan dan mengupayakan pemanfaatan hutan dilakukan secara berkelanjutan, pemerintah membuat kebijakan dengan menetapkan berbagai kawasan tertentu untuk dijadikan kawasan hutan produksi, hutan lindung, atau hutan konservasi (Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 2022).

Pengertian pengelolaan hutan produksi adalah usaha untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pengamanan, pengolahan dan pemasaran hasil hutan kayu di hutan produksi. Tujuan pengelolaan hutan produksi adalah tercapainya manfaat ganda yaitu menghasilkan kayu, mengatur tata air, tempat hidup margasatwa, sumber makanan ternak dan manusia dan tempat rekreasi. Dalam keadaan tertentu, manfaat tersebut dapat saling tumbukan, sehingga perlu ditentukan prioritasnya. Disinilah diperlukan adanya tata guna lahan hutan yang permanen (May, 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan pasal 1 ayat 2 bahwa hutan merupakan kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.

Sebagai kesatuan ekosistem hutan memiliki fungsi konservasi, fungsi lindung, dan fungsi produksi untuk mencapai manfaat lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi yang seimbang dan lestari (Sinapoy, 2018). Tujuan penanaman bibit pohon sebagai bentuk pembuatan hutan produksi dimana sebagai penahan air ketika banjir datang, yang kedua sebagai peningkatan ekonomi masyarakat Desa Balaroa Pewunu. Olehnya penulis tertarik mengangkat judul Pemanfaatan Hutan Produksi di Desa Balaroa Pewunu Kecamatan Dolo Barat.

IDENTIFIKASI MASALAH

Penulis menyadari bahwa tantangan pengelolaan hutan pada saat ini dan di masa yang akan datang semakin berat seiring dengan pesatnya perkembangan pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Masalah-masalah okupasi kawasan hutan, penebangan pohon secara liar dan tumpang tindih penggunaan lahan hutan dengan sektor lain karena terdapat perkampungan di wilayah pegunungan Desa Balaroa Pewunu sehingga mengakibatkan hutan yang dimiliki Desa bisa mengalami kegrundulan akibat pembukaan lahan pertanian oleh masyarakat yang menempati hutan Desa Balaroa Pewunu. Olehnya penulis bersama pemerintah desa dan masyarakat setempat mendiskusikan terkait kebutuhan untuk menanggulangi permasalahan tersebut karena tantangan yang di hadapi masyarakat balaroa pewunu ketika hujan turun dengan sangat deras bisa terjadi bencana alam berupa banjir dan tanah longsor akibat dari luapan beberapa jalur sungai. Dari hasil diskusi dengan berbagai pihak sehingga menghasilkan perlu adanya penanaman pohon sehingga terbentuknya hutan produksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Membangun desa Mandiri dalam meningkatkan kemandirian desa, penulis menggunakan metode deskriptif observasional dengan menggunakan strategi pendekatan persuasif kepada masyarakat desa dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Pada proses wawancara yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengumpulkan informasi serta data yang di perlukan.

b. Fokus Group Diskusi (FGD)

FGD yang dilaksanakan bersama Pemerintah Desa, Kelompok Siaga Bencana (KSB), Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB), dan Tokoh Masyarakat. Untuk sama-sama menetapkan Program Penanaman Pohon.

c. Metode persiapan pelaksanaan

Metode persiapan ini yaitu dengan membuat surat pengantar dari Desa untuk mengambil bibit pohon di persemaian Permanen BPDASHL PaluPoso di Universitas Tadulako

d. Metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan penanaman bibit pohon di hutan Desa Balaroa Pewunudengan melibatkan Pemerintah Desa, Kelompok Siaga Bencana, dan pemuda setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hutan merupakan sumber daya alam yang memberikan berbagai manfaat bagi kesejahteraan manusia baik manfaat yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh manusia. Seiring dengan pertambahan penduduk, ekonomi dan industrialisasi menyebabkan tekanan terhadap sumber daya hutan semakin meningkat, baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Untuk melestarikan dan mengupayakan pemanfaatan hutan dilakukan secara berkelanjutan, pemerintah membuat kebijakan dengan menetapkan berbagai kawasan tertentu untuk dijadikan kawasan hutan produksi, hutan lindung, atau hutan konservasi (Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 2022).



Gambar 1. Kegiatan FGD

Pelaksanaan kegiatan penanaman bibit pohon pada hari libur yaitu hari minggu dan pohon yang ditanam sekitaran jalur sungai, dengan keterlibatan aparat pemerintah Desa dan pemuda RISMA Ar-Rahman Desa Balaroa Pewunu. Penanaman dilaksanakan secara bertahap mengingat pohon yang ditanam sebanyak 850 bibit diantaranya: 500 bibit kemiri, 200 bibit alpukat, 100 nangka, dan 50 bibit petai.



Gambar 2. Survei Lokasi Penanaman



Gambar 3. Pengambilan Bibit Pohon



Gambar 4. Penanaman Bibit Pohon

Dari 850 bibit pohon yang ditanami terlihat pemerintah desa serta masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan penanaman pohon dan juga sedikit banyak masyarakat meminta pohon di posko tim MBKM serta dimintakan kembali bibit pohon untuk mereka tanami di kebun mereka sendiri. Bahan dan alat yang digunakan sederhana seperti dus untuk pengangkutan bibit pohon, linggis yang digunakan untuk menggali tanah, parang yang dipakai untuk membersihkan area tempat penanaman bibit pohon dan pacul yang juga digunakan untuk menggali tanah.

Target yang dicapai dalam penanaman bibit pohon ini yang diikuti pemerintah desa serta pemuda yang terlibat dalam penanaman bibit tersebut diharapkan dapat menjadi pendapatan masyarakat dimasa yang akan datang dan menjadi penahan ketika bencana banjir dan tanah longsor menerjang.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa Lahan-lahan di hutan produksi untuk dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berkebun dan berladang, kemudian memanfaatkan hasil hutan. Jenis hasil hutan yang banyak dimanfaatkan adalah kemiri, asam jawa, nangka, jambu, dan nanas. Selain jenis banyak terdapat di hutan produksi mereka juga menanam alpukat di lahan sendiri. Saran perlu adanya perawatan untuk tanaman pohon yang telah ditanam sehingga dapat lebih bermanfaat di masa yang akan datang dan benar menjadi hutan produksi dan perlu keberlanjutan dari program MBKM Bangun Desa Mandiri agar supaya program yang telah dilaksanakan sebelumnya bisa dilanjutkan lagi oleh mahasiswa MBKM selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Tadulako, Unit MBKM FEB UNTAD, Yayasan Galang Bersama Kami. Mhammad Zeylo Auriza SE., MM selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Pemerintah Desa Balaroa Pewunu dan Pemuda Desa Balaroa Pewunu atas terlaksananya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

REFERENSI

- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. F. F. (2022). Peran Masyarakat Terhadap Pelestarian Wisata Alam. *Syntax Idea*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Anak, P., Perkampungan, L., Kota, T., & Muhtarom, A. (2018). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran. *Dimas*, 18(2), 259–278.
- May, J. kontansia. (2019). Avrie Scoot , Pengertian Kayu dan Jenisnya, hlm.1, alviescoot.blogspot.com, Diakses pada 28 Juli 2018. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 20–48. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/16572>
- Nisa, H., Golar, & Arianingsih, I. (2019). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Produksi Di Desa Sigimpu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Forest Sains*, 16(2), 94–104.
- Sinapoy, M. S. (2018). Kearifan Lokal Masyarakat Adat Suku Moronene dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Halu Oleo Law Review*, 2(2), 513. <https://doi.org/10.33561/holrev.v2i2.4513>